

## BAB IV PENUTUP

*Sindhènan* merupakan bagian dari Penyajian Karawitan Jawa, yang merupakan hasil garapan vokal seorang *pesindhèn*. Istilah, *pesindhèn*, dan atau *sindhèn* (*waranggana*) dalam kamus Bahasa Jawa *sindhèn* berarti orang yang berugas *nyindhèni*, sedangkan *sindhènan* berarti *nembang mbarengi gamelan*. *Sindhèn* dalam konteks penyajian karawitan menghasilkan *cengkok sindhènan* berupa kalimat lagu yang sesuai dalam menghias sebuah penyajian *gendhing*, sebagai contoh *Gendhing Jakamulya* dan *Ladrang Janti*.

*Gendhing Jakamulya* dan *Ladrang Janti* merupakan salah satu *gendhing* yang disajikan dengan *garap lirikan* dengan pola penyajian *culikan* atau *senggengan*, *lagon*, *buka* dengan *bawa Sekar Ageng Bremara Krasa* laras *slendro pathet sanga lampah 16*, *pedhotan 8-8*, kemudian masuk ke bagian *lamba*, *dados*, *pangkat minggah*, *minggah Ladrang Janti*, dan terakhir *suwuk*.

Sebagaimana penyajian *gendhing-gendhing* yang tergolong kategori *gendhing ageng* atau *tengahan*, biasanya dapat dilanjutkan (*minggah*) ke *gendhing* lain yang memiliki bentuk lebih *alit* (*ladrang*, *ketawang*) dengan laras dan *pathet* yang sama. Oleh karena fokus kajian penulisan sekaligus penyajian ini adalah pada *sindhènan*, sehingga penyebutannya menjadi *Sindhènan Gendhing Jakamulya minggah Ladrang Janti* laras *slendro pathet sanga*, yaitu berupa tafsir *garap sindhènan* terbatas pada penyajian *gendhing* tersebut.

## SUMBER ACUAN

### A. Tertulis

Sri Atmojo, Bambang, "Garap Tabuhan Gender Barung dan Penerapannya dalam Sajian Lagon Laras Pelog", Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1994.

\_\_\_\_\_, "Kendhangan Pamijen": Gending Gaya Yogyakarta", Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2011.

\_\_\_\_\_, "Garap Tabuhan Karawitan Gaya Yogyakarta", Makalah disampaikan dalam acara Bedhah Gendhing di SMK 1 Kasihan (SMKI) Yogyakarta 14 Maret 2015. Yogyakarta: Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2015.

Liliawati, "Ladrang Dandanggula Majasih Laras Slendro Patet Sanga Gaya Yogyakarta: Suatu Tinjauan Garap Sindenan". Tugas Akhir Program Studi S-1 Karawitan, 1989.

Soeroso, "Menuju ke Garapan Koposisi Karawitan". Akademi Musik Indonesia Yogyakarta, 1983.

Sumarningsih, "Penyajian *Gendhing* Klentung Laras Pelog Patet Lima dan *Gendhing* Jakamulya kalajengaken Ladrang Janti Laras Slendro Patet Sanga". Tugas Akhir Program Studi S-1 Seni Karawitan, 2005.

Supanggah, Rahayu, *Bothekan Karawitan II: Garap*. Surakarta: Program Pascasarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta, 2009.

Supadmi, *Sindhenan Cengkok Srambahan*. Surakarta: Cendrawasih, 2009.

Suraji, "Sindhenan Gaya Surakarta". Tesis sebagai salah satu persyaratan guna mencapai derajat Sarjana S-2. Surakarta: Program Pascasarjana STSI Surakarta, 2005.

Sutrisni, "*Sindhenan Andhegan Gawan Gendhing*". Penelitian Mandiri dibiayai oleh LPT ISI Yogyakarta, 2013.

Karahinan, R.B. Wulan, , "Gendhing-Gendhing Mataram Gaya Yogyakarta dan Cara menabuh Jilid I", Yogyakarta: K.H.P. Krida Mardawa Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat, 1991.

\_\_\_\_\_, “Gendhing-Gendhing Mataram Gaya Yogyakarta dan cara menabuh Jilid II”, Yogyakarta: K.H.P. Kridha Mardawa Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat, 2001.

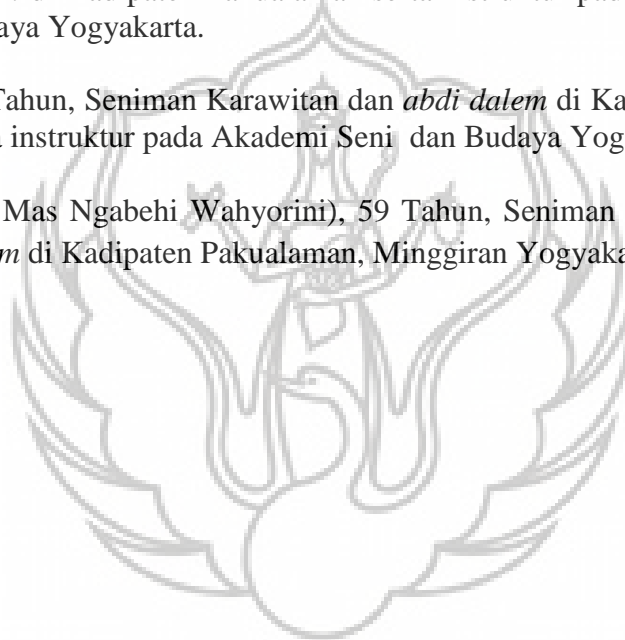
## **B. Lisan**

Kasilah (Riya Candra Sari), 63 Tahun, Seniman Karawitan dan *abdi dalem* di Kraton Ngayogyakarta, Sanggrahan, Tegaltirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta.

Murwanto (Mas Wedono Muryowinoto), 61 tahun, Seniman Karawitan dan *abdi dalem* di Kadipaten Pakualaman serta instruktur pada Akademi Seni dan Budaya Yogyakarta.

Sukardi, 65 Tahun, Seniman Karawitan dan *abdi dalem* di Kadipaten Pakualaman serta instruktur pada Akademi Seni dan Budaya Yogyakarta.

Sunarti (Nyi Mas Ngabehi Wahyorini), 59 Tahun, Seniman Karawitan dan *abdi dalem* di Kadipaten Pakualaman, Minggiran Yogyakarta.



## DAFTAR ISTILAH

- abdi dalem* : pekerja di istana/kerajaan
- ageng* : besar, dalam konteks *kendhang ageng*, berarti *kendhang* dengan ukuran yang besar. Dalam konteks *gendhing* misalnya *gendhing ageng* atau *gendhing* dengan bentuk besar (bukan dalam ukuran fisik, melainkan golongan/kategori).
- balungan* : kerangka, dalam konteks *gending* berarti lagu dasar
- bawa* : lagu vokal yang biasanya disajikan untuk mengawali sebuah penyajian *gendhing* sebagai pengganti *buka*.
- cakepan* : istilah yang digunakan untuk menyebut teks atau syair vokal pada karawitan Jawa. Misalnya *cakepan sindhenan*, *cakepan gerongan*, dan sebagainya.
- celuk* : introduksi pada vokal pada umumnya menggunakan baris terakhir dari suatu *tembang*.
- culikan* : lagu pendek, dimainkan oleh *rebab* sebelum penyajian dimulai, maksudnya untuk menunjukkan laras dan *pathet* dari *gendhing* yang akan dimainkan.
- dados* : dalam konteks irama, berarti sama dengan irama II, sedangkan dalam bentuk *gendhing* merupakan bagian lagu setelah lamba.
- demung* : *ricikan* dalam gamelan termasuk keluarga *ricikan balungan* di samping saron dan *peking*, terdiri dari 6 sampai 7 bilah, diletakkan di atas bingkai kayu dengan paku pengaman.
- dhawah* : bagian lagu setelah bagian *dados*.
- gambang* : salah satu jenis *ricikan* gamelan Jawa dengan bentuk fisik memanjang berbilah kayu menyerupai *xylophone* pada musik barat.
- garap* : tindakan kreatif seniman untuk mewujudkan sajian *gendhing* untuk dapat menghasilkan suara yang enak dinikmati.
- gendhing* : satu istilah lain untuk menyebut lagu dalam karawitan Jawa.
- gaya* : cara dan pola baik secara individu maupun kelompok yang memiliki ciri khas.
- gender* : *ricikan* gamelan yang terdiri dari 13 sampai 14 bilah yang digantung dengan tali di antara *sanggan*, sedang di bawah-

- nya terdapat *bumbungan* sebagai resonator yang ditata pada *rancangan*.
- gerongan* : *tembang* dalam karawitan yang dilakukan secara koor dan berirama dalam suatu penyajian *gendhing*, dapat dilakukan oleh pria maupun wanita.
- gong* : *ricikan* pencon dengan bentuk dan ukuran besar, digantung pada gawangan yang disebut *gayor*.
- imbal* : perpaduan *tabuhan* bonang barung dan *tabuhan* bonang penerus, bisa pula antara demung 1 dan 2, saron 1 dan 2.
- irama* : pelebaran dan penyempitan *gatra* dalam *gendhing*, lagu, dan kecepatan ketukan yang ditentukan oleh *ricikan* peking.
- minggah* : dilanjutkan atau diteruskan.
- kempul* : *gong gantung* yang berukuran kecil.
- kendang* : *ricikan* dalam gamelan yang menyerupai silinder dengan dua sisi yang ditutup dengan kulit kerbau, keduanya dirangkai dengan tali terbuat dari kulit kerbau yang namanya *janget*, diletakkan secara horizontal di atas bingkai kayu (*plangkan*) dan dimainkan dengan cara *dikebuk*.
- kenong* : *ricikan* berbentuk bulat berpencon menyerupai *gong* kecil diletakkan di atas *rancangan* dengan posisi horizontal.
- kethuk 2 kerep* : istilah yang digunakan untuk menyebut bentuk *gendhing* yang dalam 1 kali *tabuhan* kenong terdapat 2 kali *tabuhan kethuk*, *tabuhan kethuk* tersebut berada pada setiap akhir *gatra* ganjil. Dalam satu *gongan* terdiri dari 4 kali *tabuhan* kenong dengan pola *kendhangan Candra* dan *Sarayuda*.
- kethuk 4 arang* : istilah yang digunakan untuk menyebut bentuk *gendhing* yang dalam 1 kali *tabuhan* kenong terdapat 4 kali *tabuhan kethuk*, *tabuhan kethuk* tersebut berada pada setiap akhir *gatra* genap (2, 6, 10, dan 14). Dalam satu *gongan* terdiri dari 4 kali *tabuhan* kenong dengan pola *kendhangan Mawur*.
- ladrang* : salah satu jenis komposisi bentuk *gendhing* yang dalam satu *gongan* terdiri ketukan/*sabetan balungan* (8*gatra*), 8 *tabuhan kethuk*, 3 *tabuhan kempul*, 4 *tabuhan kenong*.
- lamba* : tunggal, sederhana, lugu, permainan sederhana dalam tempo lambat. Dalam konteks *balungan* gending, 1 *gatra* berisi 2 nada yaitu hitungan ke-2 dan ke-4, sedang hitungan ke-1 dan ke-3 berisi *pin* (.)
- laras* : tata nada atau tangga nada dalam karawitan, pada dasarnya ada dua macam yaitu *slendro* dan *pelog*.

- lirihan* : lembut, istilah untuk menyebut penyajian karawitan instrumental dan vokal.
- ngenyut* : jenis *tabuan slenthem* dengan teknik *ngenyut* atau *nggemaki* dengan mengisi 3 nada pada setiap satu nada *balungan*.
- pathet* : aturan permainan nada-nada dalam gamelan dan pengaruhnya pada teknik permainan. Ada tiga *pathet* dalam laras slendro: yaitu *pathet nem*, *sanga*, dan *manyura*, laras pelog: *pathet lima*, *nem*, *barang*.
- prenes* : lincah dan bersnuansa *melèdhèk*.
- slendro* : satu laras dalam gamelan Jawa.
- sindhèn* : vokal solo putri dalam karawitan Jawa.
- sindhènan* : lagu vokal yang dilantunkan oleh *pesindhèn* yang disajikan bersamaan dengan sajian *gendhing*.
- suwuk* : berhenti, dalam arti penyajian *gendhing* telah selesai.
- wiled* : identik dengan irama III
- wiled rangkep* : identik dengan irama IV
- wiraswara* : pelaku vokal putra (*penggerong*)

